

Pelatihan Penggunaan *Software* Aplikasi Penerjemah Bahasa Indonesia - Bahasa Gorontalo bagi Kelompok Guru SD Mata Pelajaran Muatan Lokal (MULOK) di Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo

Jumiati Ilham, Rahmat D.R Dako, Wrastawa Ridwan *

Jurusan Teknik Elektro Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Jendral Sudirman no.6 Kota Gorontalo, Indonesia
*wridwan@ung.ac.id

Abstract— *The implementation of this activity aims to provide participant with knowledge and skill concerning the use of android-based Indonesia-Gorontalo language translator software (TransGI), which can make it easier for teachers to know and to increase the vocabulary of Gorontalo. Thus, it is expected that by providing teachers with this training then will be able to assist students in using the translator software. The method used is to carry out training activity that begin with the provision of basic materials about bahasa Gorontalo, subsequent, the application is installed to the smartphone device of the teachers participants' and attempt to use the application of TransGI. Training activity is successfully implemented by providing understanding, insight and knowledge about bahasa Gorontalo. In addition, the result of this activity is expected to further increase student interest and student learning outcomes with the help of TransGI applications.*

Keywords: *local content (mulok), TransGI translator software, bahasa Indonesia, bahasa Gorontalo*

Abstrak—*Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk membekali mitra dengan pengetahuan dan keterampilan tentang penggunaan aplikasi software penerjemah bahasa Gorontalo- Indonesia / bahasa Indonesia – Gorontalo berbasis android (TransGI), yang dapat mempermudah guru-guru untuk mengetahui/memperbanyak perbendaharaan kata bahasa Gorontalo. Sehingga, diharapkan dengan dibekalinya guru-guru dengan pelatihan ini selanjutnya akan dapat membantu siswa dalam menggunakan software penerjemah tersebut. Metode yang digunakan yaitu dengan melaksanakan kegiatan pelatihan yang diawali dengan pemberian materi dasar tentang bahasa Gorontalo, selanjutnya pemasangan aplikasi ke perangkat smartphone guru-guru peserta pelatihan dan pelatihan penggunaan aplikasi TransGI tersebut. Kegiatan pelatihan berhasil dilaksanakan dengan memberikan pemahaman, wawasan dan pengetahuan mengenai bahasa Gorontalo. Selain itu pula hasil kegiatan ini diharapkan dapat lebih meningkatkan minat siswa dan hasil belajar siswa dengan adanya bantuan aplikasi TransGI .*

Kata kunci: *muatan lokal (mulok), software penerjemah TransGI, bahasa Indonesia, bahasa Gorontalo.*

I. PENDAHULUAN

Budaya yang beraneka ragam merupakan satu keunikan sekaligus kebanggaan bagi seluruh rakyat Indonesia. Budaya ini bisa juga menjadi suatu tantangan jika budaya tersebut semakin lama makin ditinggalkan oleh masyarakatnya. Oleh karenanya perlu adanya usaha pemertahanan agar budaya yang merupakan penciri dan identitas daerah ini tetap lestari. Bahasa daerah adalah merupakan satu unsur budaya yang keberadaannya perlu dilestarikan. Di daerah-daerah tertentu, bahasa daerah disinyalir semakin berkurang penuturnya. Fenomena ini terlihat dengan berkurangnya generasi muda yang sudah tidak bisa lagi menggunakan bahasa daerahnya. Di daerah Gorontalo, ada empat bahasa yaitu bahasa Gorontalo, bahasa Suwawa, bahasa Atinggola dan bahasa Bolango. Menurut Mansoer Pateda, bahasa Bolango

sudah punah karena sudah tidak ada lagi penuturnya [1].

Sehubungan dengan bahasa Gorontalo, penggunaannya saat ini dalam kehidupan sehari-hari terutama oleh generasi muda khususnya anak-anak di usia sekolah (SD-SMA) semakin berkurang. Di Kota Gorontalo, anak-anak usia sekolah tersebut sudah tidak bisa lagi berbahasa Gorontalo. Berdasarkan indikasi ini Pemerintah Kota melalui Departemen Pendidikan melakukan usaha pengintegrasian mata pelajaran Muatan Lokal dengan pembelajaran bahasa Gorontalo. Dalam penerapannya, pembelajaran bahasa Gorontalo di sekolah-sekolah dilengkapi dengan buku paket dan kamus Indonesia-Gorontalo, namun pada kenyataannya usaha ini belum memberikan hasil yang diharapkan.

II. ANALISA SITUASI

Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau disingkat KTSP atau Kurikulum 2006 berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Sistem Kurikulum KTSP yang dimulai tahun 2007/2008 memberikan keluasaan kepada setiap satuan pendidikan atau sekolah diberikan kewenangan untuk mengembangkan sendiri sebagian tata aturan dalam kurikulum. Namun pengembangan kurikulum inipun harus mengacu pada standar pendidikan yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). Salah satu unsur yang terdapat dalam struktur dan muatan KTSP adalah muatan lokal. Pada aspek muatan lokal materi atau pelajaran yang dapat diberikan adalah bahasa daerah dan bahasa asing.

Di daerah Gorontalo penerapan muatan lokal hampir semua sekolah baik dari tingkat SD sampai dengan SMA menerapkan bahasa daerah sebagai materi dari muatan lokal. Khusus untuk muatan lokal, Hampir semua sekolah di Gorontalo menjadikan muatan lokal sebagai satu mata pelajaran. Hal ini dilakukan mengingat pemerintah sangat memberikan perhatian kepada kelestarian bahasa daerah khususnya bahasa Gorontalo. Penerapan materi bahasa daerah khususnya bahasa Gorontalo pada mata pelajaran muatan lokal, pada pelaksanaannya menimbulkan masalah tersendiri. Masalah yang timbul diantaranya adalah kualifikasi guru-guru yang mengajarkan bahasa Gorontalo. Berdasarkan wawancara awal dengan beberapa guru pengajar mata pelajaran ini, diperoleh bahwa banyak guru tidak memahami secara mendalam mengenai bahasa Gorontalo.

Penguasaan guru pengajar terhadap bahasa Gorontalo kebanyakan hanya bersifat pasif dan hampir tidak menguasai sama sekali penggunaan secara praktis. Hal ini bisa dimaklumi sebab guru-guru pengajar tidak memiliki kompetensi secara khusus di bidang bahasa Gorontalo. Guru-guru pengajar mata pelajaran berdasarkan kurikulum KTSP adalah guru kelas dan bukan sarjana-sarjana pendidikan yang berasal dari jurusan bahasa Gorontalo secara khusus. Masalah berikutnya yang ditemui adalah kurangnya buku-buku penunjang dan instrumen-instrumen pembelajaran yang dibuat secara khusus untuk pelajaran bahasa Gorontalo ini. Masalah-masalah dalam hal penerapan pembelajaran bahasa Gorontalo di sekolah-sekolah ini memberikan dampak pada siswa. Siswa tidak akan memahami apalagi menguasai bahasa Gorontalo ini.

Hasil survey awal pada beberapa sekolah dasar di wilayah dinas pendidikan cabang kota selatan kota Gorontalo, penerapan muatan lokal sebagai satu mata pelajaran masih dilaksanakan oleh 12 sekolah dari 14 sekolah yang ada di wilayah pendidikan ini. Namun, untuk 2 sekolah sudah menerapkan kurikulum 2013 dimana muatan lokal sudah terintegrasi pada semua mata pelajaran. Penerapan kurikulum 2013 ini pun

memberikan masalah tersendiri terhadap pelestarian bahasa Gorontalo ini. Kondisi ini jelas akan menjadikan bahasa Gorontalo lebih tidak akan diperhatikan karena hanya sekedar pelengkap saja. Pembelajaran bahasa Gorontalo secara khusus saja hasilnya jauh dari yang diharapkan, apalagi hanya sekedar diintegrasikan pada mata pelajaran lain.

Berdasarkan situasi-situasi ini penulis bersama tim merasa perlu melakukan kegiatan pengabdian dalam upaya pelestarian bahasa gorontalo dalam bidang teknologi informasi. Penerapan teknologi informasi dalam kegiatan ini dimaksudkan untuk lebih memudahkan pembelajaran bahasa Gorontalo dan lebih sesuai dengan perkembangan zaman saat ini. Beberapa upaya pelestarian bahasa gorontalo ini juga telah dilakukan oleh anggota tim dalam bidang teknologi informasi ini, yaitu dengan melakukan penelitian yang hasilnya adalah perangkat lunak aplikasi penerjemah dua arah teks bahasa Indonesia – bahasa Gorontalo berbasis android, yang selanjutnya disebut aplikasi TransGI [1, 2, 3, 4].

Selanjutnya, yang menjadi mitra dalam kegiatan ini adalah Kepala Cabang Dinas Pendidikan Kota Selatan Kota Gorontalo, dimana dinas ini menaungi 14 SD/MI dan mitra berikutnya adalah ketua kelompok kerja guru mata pelajaran mulok. Sedangkan IbM yang akan dilaksanakan melalui kegiatan ini adalah pelatihan pemahanan dasar mengenai bahasa gorontalo, pelatihan penggunaan perangkat lunak aplikasi TransGI.

III. METODE PELAKSANAAN

Secara umum metode yang akan dilakukan pada kegiatan IbM ini untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan mitra sebagaimana yang diuraikan sebelumnya yaitu dengan menggunakan metode pelatihan penerapan IPTEK, dimana kegiatan ini juga merupakan penelitian kaji tindak (action research). Adapun langkah-langkah nyata yang akan dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Permasalahan: Guru pengajar mata pelajaran MULOK SD yang ada di 14 sekolah se Kota Selatan kota Gorontalo tidak semua memahami bahasa Gorontalo dengan baik.
Langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu :
 - Memberikan pemahaman dasar tentang bahasa daerah gorontalo kepada guru-guru yang mengajar mata pelajaran MULOK.
 - Memberikan pelatihan kepada guru-guru MULOK menggunakan Software penerjemah bahasa Gorontalo – Indonesia ataupun sebaliknya
2. Siswa-siswi yang ada di sekolah-sekolah dasar se kecamatan kota selatan sangat heterogen (berasal dari berbagai suku) sehingga pemahaman akan bahasa daerah Gorontalo sangat sulit, yang

mengakibatkan guru pengajar mata pelajaran MULOK semakin kesulitan dalam proses belajar mengajar.

Langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu memberikan pelatihan kepada guru-guru MULOK menggunakan *software* penerjemah bahasa Gorontalo – Indonesia ataupun sebaliknya, yang diharapkan guru dapat mengimplementasikan / mensosialisasikan penggunaan *software* tersebut kepada seluruh siswa yang ada di sekolahnya masing-masing.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan dibagi menjadi dua kegiatan yaitu pemberian materi dasar-dasar bahasa Gorontalo dan pelatihan penggunaan aplikasi TransGI.

a. Kegiatan pemberian materi tata bahasa Gorontalo.

Tahapan kegiatan dilakukan dengan pemberian materi oleh tutor dengan metode ceramah mengenai sejarah bahasa Gorontalo, kaidah bahasa gorontalo baik dari aturan penulisan, struktur bahasa sampai dengan dialek bahasa Gorontalo yang digunakan pada masyarakat. Setelah pemberian materi dari tutor, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab oleh peserta. Kegiatan pemberian materi dasar pemahaman bahasa Gorontalo ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan awal untuk kegiatan selanjutnya yaitu pelatihan penggunaan aplikasi penerjemah bahasa Indonesia – bahasa Gorontalo. Pemberian pengetahuan awal tentang bahasa Gorontalo ini perlu dilakukan karena terjadinya pertentangan dalam hal aturan penulisan tentang beberapa aturan dalam bahasa Gorontalo. Contohnya adalah penggunaan bunyi antara /w/ dan /y/ dalam kata dan penggunaan glotal stop apakah menggunakan tanda apostrophe atau tanda petik satu /' / huruf /q/ atau tanda tanya /?/.

b. Kegiatan pelatihan penggunaan aplikasi penerjemah bahasa Indonesia – bahasa Gorontalo.

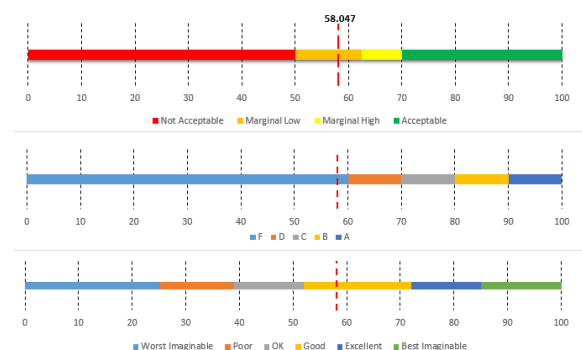
Pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi tiga sub kegiatan, yakni kegiatan penyamaan persepsi, tutorial pemasangan aplikasi ke perangkat *smartphone* peserta dan kegiatan pelatihan penggunaan aplikasi TransGI. Pada sub kegiatan penyamaan persepsi, peserta diberikan penjelasan mengenai aturan-aturan atau kaidah apa saja dari bahasa Gorontalo yang diterapkan pada aplikasi. Kaidah-kaidah penting yang dipaparkan adalah penulisan bunyi antara /w/ dan /y/, penggunaan glotal stop oleh aplikasi, dan aturan penulisan morfem penunjuk arah *mai/mota/mola/ma'o*. Hal ini penting dilakukan sebab aplikasi adalah

aplikasi penerjemah teks. Sub kegiatan selanjutnya adalah tutorial atau panduan pemasangan aplikasi ke dalam *smartphone* peserta. Sub kegiatan terakhir adalah pelatihan penggunaan aplikasi TransGI. Pada awal dan akhir kegiatan pelatihan penggunaan TransGI dilaksanakan, peserta diminta mengisi kuesioner yang bertujuan untuk mengukur tingkat penerimaan atas penggunaan aplikasi TransGI. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner SUS (*System Usability Scale*).

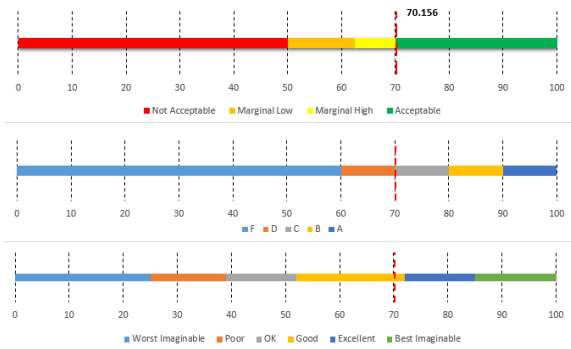
Evaluasi hasil kegiatan

Berdasarkan kegiatan pelatihan secara keseluruhan diperoleh hasil dengan sebagai berikut :

- Adanya animo dan antusias yang tinggi dari peserta untuk mengikuti pelatihan terkait bahasa Gorontalo yang dibuktikan dengan permintaan penambahan jumlah peserta, yang awalnya direncanakan sebanyak 2 orang peserta dari setiap 14 Sekolah Dasar di Kecamatan Kota Selatan menjadi 3 orang peserta dari setiap sekolah.
- Hasil pengolahan data kuesioner SUS pada kegiatan pelatihan penggunaan aplikasi TransGI diperoleh skor SUS pada kuesioner awal adalah 58,047 (gambar 1) dan skor kuesioner akhir sebesar 70,156 (gambar 2), yang berarti ada peningkatan tingkat *usabilitas* aplikasi TransGI oleh peserta pelatihan. Bila dilihat dari gambar 2, tingkat *acceptability* peserta pelatihan berada pada tingkat *acceptable*, kemudian untuk *grade scale* berada pada skala C dan pada *adjective ratings* memiliki nilai *Good*. Ini berarti secara keseluruhan tingkat penerimaan peserta pelatihan terhadap penggunaan aplikasi cukup efektif, efisien dan memuaskan.



Gambar 1. Skor SUS untuk *pretest* berdasarkan berturut-turut dari atas ke bawah skala *acceptability range*, *grade scale* dan *adjective ratings* untuk aplikasi TransGI.



Gambar 2. Skor SUS untuk *post test* berdasarkan berturut-turut dari atas ke bawah skala *acceptability range*, *grade scale* dan *adjective ratings* untuk aplikasi TransGI.



Gambar 3. Kegiatan pemberian materi dasar tata bahasa Gorontalo



Gambar 4. Kegiatan pelatihan penggunaan aplikasi TransGI

V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini telah berhasil dilakukan dengan memberikan kontribusi yaitu peningkatan pemahaman, wawasan dan pengetahuan kepada peserta pelatihan mengenai bahasa Gorontalo terutama bagi kelompok guru MULOK di sekolah dasar di Kecamatan Kota Selatan. Pemberian pelatihan tentang penggunaan aplikasi penerjemah teks bahasa Indonesia-bahasa Gorontalo TransGI dapat membantu para guru dalam proses pembelajaran bahasa Gorontalo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian pada Masyarakat Kementerian Ristekdikti atas bantuan dana yang diberikan melalui skim hibah Ipteks bagi Masyarakat (Ibm) tahun 2017, Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo yang memfasilitasi program IbM ini, sehingga dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, tidak lupa pula disampaikan terima kasih kepada Kepala Dinas Cabang Pendidikan Kota Selatan Kota Gorontalo yang bersedia menerima program IbM 2017, dan Kelompok Guru mata pelajaran Mulok sebagai mitra dari masyarakat yang bersama-sama dalam kegiatan IbM.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ridwan, W., Dako, R.D.R, Djou, D.N. 2016. "Pengembangan Software Penerjemah Teks Bahasa Indonesia-Bahasa Gorontalo Sebagai Upaya Pemertahanan Bahasa Daerah". Laporan Akhir Tahun 2. Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi DIKTI.
- [2] Dako, R.D.R, Ridwan,W. "Penerjemah teks dua arah bahasa indonesia-bahasa gorontalo berbasis web sebagai upaya pemertahanan bahasa daerah", Konferensi e-Indonesia Initiatives XI, 2015, pp.236-239.
- [3] Dako, R.D.R, Ridwan,W., dan Dakon, R.T, "Indonesian to gorontalo text translator", International Journal of Research and Reviews in Applied Sciences, 16(2), 2013, pp. 219223.
- [4] Dako, R.D.R, Ridwan,W. "Bidirectional indonesia-gorontalo text translator: rule-based approach", International Journal of Applied Engineering Research, 10 (13), 2015, pp. 33847-33852.K. Shaalan, "Rule-based Approach in arabic natural language processing", Int. J. on Information and Communication Tech., 3(3), 2010, pp.11-19.